

## Analisis Determinan *Market Share* Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang Terdaftar di OJK Periode Maret 2017 sampai September 2019)

Imbuh Ludiman<sup>1)</sup>, Kurniawati Mutmainah<sup>2)</sup>

<sup>1,2)</sup> Fakultas Ekonomi, Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Jawa Tengah di Wonosobo

<sup>1)</sup> loedi.iman@gmail.com

<sup>2)</sup> niakurnia.m@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio kecukupan modal, return on asset, non performing financing, financing to deposit ratio, nisbah, dan jumlah kantor terhadap pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia.

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulanan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK periode Maret 2017 sampai dengan September 2019. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling, sehingga diperoleh 13 bank sebagai sampel penelitian. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS Statistics v.22.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembalian aset, nisbah, dan jumlah kantor berpengaruh positif terhadap pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia. Sedangkan rasio kecukupan modal, non performing financing, financing to deposit ratio tidak berpengaruh terhadap pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia.

**Kata kunci:** Pangsa pasar, rasio kecukupan modal, return on asset, non performing financing, rasio pembiayaan terhadap simpanan, nisbah, dan jumlah kantor.

### Abstract

*This study aims to analyze the effect of capital adequacy ratio, return on assets, non performing financing, financing to deposit ratio, nisbah, and the number of offices on the market share of Islamic banking in Indonesia.*

*The population in this study is the quarterly financial reports of Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units in Indonesia which are registered in the OJK for the period March 2017 to September 2019. The sampling technique in this study was carried out using the purposive sampling method, in order to obtain 13 banks as research samples. The analytical method used in this study is multiple linear regression with the help of SPSS Statistics v.22 software.*

*The results of this study indicate that return on assets, nisbah, and number of offices have a positive effect on the market share of Islamic banking in Indonesia. While the capital adequacy ratio, non performing financing, financing to deposit ratio has no effect on the market share of Islamic banking in Indonesia.*

**Keywords :** Market share, capital adequacy ratio, return on assets, non performing financing, financing to deposit ratio, nisbah, and number of office.

## 1. PENDAHULUAN

Dalam era modern sekarang ini, peranan perbankan dalam memajukan perekonomian suatu negara sangatlah besar. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Oleh karena itu, saat ini dan di masa yang akan datang kita tidak akan dapat lepas dari dunia perbankan, jika hendak menjalani aktivitas keuangan, baik perorangan maupun lembaga, sosial atau perusahaan (Sandy, 2017).

Secara teoritis, perbankan syariah seharusnya dapat memberikan andil besar dalam kancah perbankan nasional. Hal ini mengingat karakter bank syariah dianggap dapat mengakomodasi kebutuhan masyarakat pelaku ekonomi marjinal, terutama karena sistemnya yang meniadakan bunga pinjaman dan menihilkan syarat

agunan. Selain itu, jumlah penduduk muslim yang seharusnya menjadi *captive market* di Indonesia adalah terbesar di dunia (Harjito, Utami, dan Hapsari, 2017).

Mengingat begitu pentingnya fungsi dan peranan perbankan syariah di Indonesia, maka pihak bank syariah perlu meningkatkan kinerjanya agar tercipta perbankan dengan prinsip syariah yang sehat, efektif dan efisien. Semakin besar *market share* bank syariah di Indonesia, semakin besar pula peran dan fungsinya bagi perekonomian nasional (Saputra, 2014).

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) (2019) berdasarkan sensus penduduk tahun 2010 penduduk muslim di Indonesia berjumlah 207.176.162 penduduk dari total 237.641.326 penduduk Indonesia atau dengan persentase muslim sebesar 87% dari total populasi. Dari segi jumlah penduduk Indonesia yang mayoritas memeluk agama Islam, seharusnya *market share* perbankan syariah di Indonesia lebih tinggi dibandingkan bank konvensional, terlepas dari faktor-faktor tertentu (Harjito, Utami, dan Hapsari, 2017).

Berdasarkan data IFSB (2019) *market share* bank syariah di Indonesia masih rendah dibanding dengan negara lain. Indonesia berada pada peringkat 18 pada tahun 2018 dengan *market share* kurang dari 10%, jauh dibawah negara tetangga yaitu Brunei Darussalam dan Malaysia yang berada pada peringkat 3 dan 6 dengan *market share* 63,6% dan 26,5%. Pada tabel 1 berikut ini akan terlihat perkembangan *market share* perbankan syariah di Indonesia periode Maret 2017 sampai September 2019.

**Tabel 1**  
**Perkembangan Market Share Perbankan Syariah di Indonesia Periode Maret 2017 sampai September 2019**

Periode	Total Aset BUS dan UUS (Miliar Rupiah)	Total Aset Perbankan Nasional (Miliar Rupiah)	Market Share Perbankan Syariah
Maret 2017	358.742	6.829.581	5,25%
Juni 2017	378.198	7.025.811	5,38%
September 2017	395.093	7.150.388	5,53%
Desember 2017	424.181	7.387.144	5,74%
Maret 2018	428.201	7.429.891	5,76%
Juni 2018	433.203	7.650.542	5,66%
September 2018	456.922	7.768.873	5,88%
Desember 2018	477.327	8.068.346	5,92%
Periode	Total Aset BUS dan UUS (Miliar Rupiah)	Total Aset Perbankan Nasional (Miliar Rupiah)	Market Share Perbankan Syariah
Maret 2019	479.815	8.130.604	5,90%
Juni 2019	486.892	8.242.987	5,91%
September 2019	490.415	8.318.280	5,90%

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 1, dapat dijelaskan bahwa *market share* bank syariah cenderung mengalami kenaikan. Akan tetapi tidak sebanding dengan jumlah penduduk muslim di Indonesia yang mencapai 87%. *Market share* bank syariah pada periode Maret 2017 sampai September 2019 masih berada pada kisaran 5%

Sehingga yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah masih rendahnya *market share* perbankan syariah di Indonesia periode Maret 2017 sampai September 2019. Dengan pertanyaan penelitiannya yaitu apakah *capital adequacy ratio*, *return on assets*, *non performing financing*, *financing to deposit ratio*, *nisbah*, dan jumlah kantor berpengaruh terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia periode Maret 2017 sampai September 2019?

## 2. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### 2.1 Teori *Structure Conduct Performance*

Paradigma *structure conduct performance* (SCP) adalah sebuah paradigma dalam ilmu ekonomi industri yang digunakan untuk menghubungkan elemen-elemen struktur pasar dengan perilaku dan kinerja suatu industri. *Structure*, mengacu pada struktur pasar yang biasanya didefinisikan oleh rasio konsentrasi pasar. Dimana rasio konsentrasi pasar adalah rasio yang mengukur distribusi *market share* dalam industri (Harjito, Utami, dan Hapsari, 2017). Rasio konsentrasi berkisar antara nol hingga satu dan biasanya dinyatakan dalam persentase. Nilai konsentrasi yang mendekati angka nol mengindikasikan bahwa sejumlah  $n$  perusahaan memiliki pangsa pasar yang relatif kecil. Sebaliknya, angka rasio konsentrasi yang mendekati satu mengindikasikan tingkat konsentrasi yang relatif tinggi (Rekarti dan Nurhayati, 2016). *Conduct*, merupakan perilaku perusahaan dalam industri. Perilaku ini bersifat persaingan (*competitive*) atau kerjasama (*collusive*), seperti misalnya dalam penetapan harga, iklan dan produksi. Sedangkan *performance* atau kinerja adalah ukuran efisiensi sosial yang biasanya didefinisikan oleh rasio *market power* (dimana semakin besar kekuatan pasar semakin rendah efisiensi sosial). Ukuran kinerja yang lain adalah keuntungan perusahaan atau profitabilitas (Harjito, Utami, dan Hapsari, 2017).

### 2.2 Perbankan Syariah

Perbankan syariah di Indonesia diatur dalam UU No. 21 tahun 2008. Dalam UU No. 21 tahun 2008 yang dimaksud perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Selain itu perbankan syariah dapat didefinisikan sebagai bank yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip Islam, yaitu di dalam transaksi yang dilakukan bank dengan nasabahnya tercantum di dalam perjanjian (akad) yang berdasarkan hukum Islam. Hal ini menjadi pembeda antara bank syariah dengan bank konvensional, jika bank konvensional prinsip dasar operasionalnya menggunakan sistem bunga, sedangkan bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil karena sistem bunga diyakini mengandung unsur *riba* yang diharamkan oleh agama Islam (Veithzal Rivai dkk, 2007 dalam Putra, 2017).

### 2.3 *Market Share* Perbankan Syariah

Menurut Stanton (2000) dalam Siregar (2017) pangsa pasar (*market share*) dapat diartikan sebagai bagian pasar yang dikuasai oleh suatu perusahaan, atau persentase penjualan suatu perusahaan terhadap total penjualan para pesaing terbesarnya pada waktu dan tempat tertentu. *Market share* yang kecil menunjukkan perusahaan yang tidak mampu menghadapi persaingan (Nugroho, 2014 dalam Harjito, Utami, dan Hapsari, 2017).

Pangsa pasar yaitu rasio yang mendeskripsikan kekuatan dari setiap bank dalam pasar. Semakin tinggi nilai pangsa pasar yang dimiliki oleh bank maka kekuatan pasarnya akan semakin besar. Hal ini mengindikasikan bahwa bank tertentu mampu bersaing dalam persaingan yang terjadi. Apabila nilai pangsa pasar kecil maka dapat dikatakan bahwa bank tersebut tidak mampu bersaing dengan bank lainnya karena tidak memiliki kekuatan untuk mengendalikan pasar yang ada (Hendra dan Hartomo, 2017).

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *market share* perbankan syariah adalah bagian pasar yang dikuasai oleh perbankan syariah yang mendeskripsikan kekuatan bank dalam pasar dibanding perbankan nasional pada periode tertentu. Menurut Smirlock (1985), Evanoff and Fortier (1988), Lloyd-Williams, et al (1994), Molyneux dan Forbes (1995) dalam sektor perbankan pangsa pasar dapat diukur dengan aset dan dana pihak ketiga suatu bank. *Market share* bank syariah dalam penelitian ini dihitung dengan membandingkan total aset perbankan syariah dengan total aset perbankan nasional (OJK, Siaran Pers nomor SP 102/DHMS/OJK/X/2017).

### 2.4 *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Menurut Tarmidzi Achmad (2003) dalam Nusantara (2009) CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. CAR menunjukkan sejauh mana penurunan *assets* bank masih dapat ditutup oleh *equity* bank yang tersedia. Semakin tinggi CAR semakin baik kondisi sebuah bank.

Manajemen bank perlu meningkatkan nilai CAR sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia minimal 8% karena dengan modal yang cukup, bank dapat melakukan ekspansi usaha dengan lebih aman dalam rangka meningkatkan *market share*-nya. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko (Harjito, Utami, dan Hapsari, 2017). Sehingga dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H1 : CAR berpengaruh positif terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia.

### 2.5 Return on assets (ROA)

ROA merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan *asset* yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan (Parsaoran dan Noviarini, 2014). Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar (Sudana, 2011).

Standar terbaik ROA menurut Bank Indonesia minimal 1,5%. Semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya (Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24 DPNP tanggal 25 Oktober 2011). Sehingga dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H2 : ROA berpengaruh positif terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia.

### 2.6 Non Performing Financing (NPF)

NPF merupakan suatu rasio tingkat pengembalian pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat. Rasio ini merupakan jumlah kredit yang bermasalah dan kemungkinan tidak dapat ditagih. Tingkat kesehatan pembiayaan ikut mempengaruhi pencapaian *market share* suatu bank. Nasabah akan merasa aman dalam menempatkan dananya disuatu bank karena dikelola dengan baik. Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, karena fungsi pembiayaan sebagai sumber pendapatan terbesar bagi bank syariah (Harjito, Utami, dan Hapsari, 2017)

Bank Indonesia (BI) selaku Bank sentral dan pengawas perbankan di Indonesia memberikan ketentuan ukuran penilaian tingkat kesehatan bank. Salah satu ketentuan BI mengenai NPF adalah bank-bank harus memiliki NPF kurang dari 5% (Maidalena, 2014). Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk (Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24 DPNP tanggal 25 Oktober 2011). Sehingga dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H3 : NPF berpengaruh negatif terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia.

### 2.7 Financing to Deposit Ratio (FDR)

FDR merupakan indikator likuiditas bank dimana variabel ini diukur dengan membandingkan total pembiayaan yang disalurkan dengan total dana simpanan masyarakat yang dihimpun. Rasio ini menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit atau pembiayaan yang diberikan sebagai likuiditasnya (Stiawan, 2009).

Standar yang digunakan Bank Indonesia untuk rasio FDR adalah 80% hingga 110%. Jika rasio FDR bank berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka laba yang diperoleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan pembiayaannya dengan efektif) (Suryani, 2011). Sehingga dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H4 : FDR berpengaruh positif terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia.

### 2.8 Tingkat Bagi Hasil (Nisbah)

Menurut Antonio (2011) dalam Prasetyoningrum (2015) bagi hasil adalah suatu sistem pengolahan dana dalam perekonomian Islam, yaitu pembagian hasil usaha antara pemilik modal (*shohibul maal*) dan pengelola (*mudharib*). Tingkat bagi hasil (*nisbah*) diukur dengan *equivalent rate of return*. Menurut Wiyono (2006) *rate of return* adalah tingkat pengembalian bersih atas modal/investasi atau dana yang disimpan di perbankan. Sehingga dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H5 : *Nisbah* berpengaruh negatif terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia.

## 2.9 Jumlah Kantor

Jumlah kantor adalah seluruh kantor bank syariah mulai dari kantor kas sampai kantor pusat yang beroperasi di berbagai daerah di Indonesia (Siregar, 2017 dimodifikasi). Jumlah kantor yang semakin banyak akan membantu pergerakan bank syariah dalam meningkatkan produktifitas. Tetapi jumlah kantor juga harus disesuaikan dengan potensi bisnis daerahnya supaya pembukaan kantor baru efektif dan efisien. Produktifitas meningkat dan efisiensi tetap dimaksimalkan akan meningkatkan *market share* perbankan syariah (Siregar, 2017). Sehingga dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H6 : Jumlah kantor berpengaruh positif terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia.

## 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Populasi dan Prosedur Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode Maret 2017 sampai September 2019. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Rangkuman Hasil Proses Pengambilan Sampel Perusahaan**

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Merupakan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan periode Maret 2017 sampai September 2019.	34
2	Eliminasi Bank dan Unit Usaha Syariah yang tidak menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan triwulan secara berturut-turut periode Maret 2017 sampai September 2019.	(3)
3	Eliminasi Bank dan Unit Usaha Syariah tidak mempunyai data yang dibutuhkan dalam periode Maret 2017 sampai September 2019 dalam laporan keuangan triwulan atau statistik perbankan syariah dan statistik perbankan Indonesia.	(18)
	Jumlah Perusahaan	13
	Jumlah sampel 13 perusahaan × 11 periode laporan triwulan	143
	<i>Data outlier</i>	31
	Ukuran sampel	112

Sumber : Data sekunder diolah, 2019.

### 3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan yaitu laporan keuangan triwulan bank dan unit usaha syariah yang diperoleh dari website masing-masing bank serta data yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan berupa statistik perbankan syariah dan statistik perbankan Indonesia periode Maret 2017 sampai September 2019 yang diperoleh dari [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).

### 3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### 3.3.1 Market Share Perbankan Syariah di Indonesia

*Market share* perbankan syariah adalah bagian pasar yang dikuasai oleh perbankan syariah yang mendeskripsikan kekuatan bank dalam pasar dibanding perbankan nasional pada periode tertentu.

$$\text{Market Share} = \frac{\text{Total Aset Perbankan Syariah}}{\text{Total Aset Perbankan Nasional}} \times 100\%$$

### 3.3.2 Capital Adequacy Ratio (X1)

Menurut Tarmidzi Achmad (2003) dalam Nusantara (2009) CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank.

$$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

### 3.3.3 Return on assets (X2)

ROA merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan (Parsaoran dan Noviarini, 2014).

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - Rata Total Aset}} \times 100\%$$

### 3.3.4 Non Performing Financing (X3)

NPF merupakan suatu rasio tingkat pengembalian pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat. Rasio ini merupakan jumlah kredit yang bermasalah dan kemungkinan tidak dapat ditagih (Harjito, Utami, dan Hapsari, 2017).

$$NPF = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

### 3.3.5 Financing to Deposit Ratio (X4)

FDR merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit/pembiayaan yang diberikan sebagai likuiditasnya (Stiawan, 2009).

$$FDR = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan yang Disalurkan}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

### 3.3.6 Nisbah (X5)

Menurut Antonio (2011) dalam Prasetyoningrum (2015) bagi hasil adalah suatu sistem pengolahan dana dalam perekonomian Islam, yaitu pembagian hasil usaha antara pemilik modal (*shohibul maal*) dan pengelola (*mudharib*). *Nisbah* diukur dengan *rate of return*. *Rate of return* adalah tingkat pengembalian bersih atas modal/investasi atau dana yang disimpan di perbankan (Wiyono, 2006).

$$RR = \frac{BBH}{SRRH} \times \frac{\text{setahun}}{\text{hari}} \times 100\%$$

RR = *Rate of return*

BBH = Bonus dan bagi hasil

SRRH = Saldo rata-rata harian dana pihak ketiga

### 3.3.7 Jumlah Kantor (X6)

Jumlah kantor adalah seluruh kantor bank syariah mulai dari kantor kas sampai kantor pusat yang beroperasi di berbagai daerah di Indonesia (Siregar, 2017 dimodifikasi).

Jika merupakan Bank Umum Syariah :

Jumlah kantor = KPO + KCP + KK

Jika merupakan Unit Usaha Syariah :

Jumlah Kantor = KC + UPS + KK

KPO = Kantor Pusat Operasional

KC = Kantor cabang

KCP = Kantor Cabang Pembantu

UPS = Unit Pengelola Syariah

KK = Kantor Kas

### 3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program *SPSS versi 22 for Windows* agar dapat diketahui apakah ada pengaruh dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen dengan model sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan :

Y = *Market share* perbankan syariah di Indonesia

$\alpha$  = Nilai konstan

$\beta$  = koefisien arah regresi

$X_1$  = *Capital adequacy ratio* (CAR)

$X_2$  = *Return on assets* (ROA)

$X_3$  = *Non performing financing* (NPF)

$X_4$  = *Financing to deposit ratio* (FDR)

$X_5$  = *Nisbah*

$X_6$  = Jumlah kantor

e = *Error*

## 4. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Uji Asumsi Klasik

#### 4.1.1 Uji Normalitas

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		112
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,02359948
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,047
	Positive	,047
	Negative	-,045
Test Statistic		,047
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2019.

Berdasarkan tabel 3, dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik menggunakan *one-sample kolmogorov-smirnov test* yang menunjukkan nilai signifikansi di atas tingkat  $\alpha = 0,05$  yaitu sebesar 0,200.

## 4.1.2 Uji Multikolonieritas

Tabel 4  
Hasil Uji Multikolonieritas  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,040	,032		1,257	,211		
CAR	-,086	,057	-,159	1,509	,134	,674	1,483
ROA	1,688	,479	,469	3,525	,001	,420	2,380
NPF	,198	,155	,144	1,276	,205	,583	1,715
FDR	,037	,030	,128	1,221	,225	,674	1,484
NISBAH	1,038	,209	,565	4,956	,000	,574	1,743
JK	3,204E-5	,000	,219	2,024	,046	,635	1,575

a. Dependent Variable: sqrtMS

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019.

Berdasarkan tabel 4, terlihat bahwa semua variabel bebas (independen) memiliki nilai *tolerance* > 0,1, dan nilai VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

## 4.1.3 Uji Heterokedastisitas

Tabel 5  
Hasil Uji Heterokedastisitas  
Correlations

			CAR	ROA	NPF	FDR	NISBAH	JK	Unstandardized Residual
Spearmans rho	CAR	Correlation Coefficient	1,000	,273**	-,199*	,128	,382**	-,438**	-,049
		Sig. (2-tailed)	.	,004	,035	,178	,000	,000	,604
		N	112	112	112	112	112	112	112
	ROA	Correlation Coefficient	,273**	1,000	-,716**	-,244**	-,291**	,269**	,003
		Sig. (2-tailed)	,004	.	,000	,009	,002	,004	,976
		N	112	112	112	112	112	112	112
	NPF	Correlation Coefficient	-,199*	-,716**	1,000	,001	,147	-,016	-,001
		Sig. (2-tailed)	,035	,000	.	,993	,122	,865	,991
		N	112	112	112	112	112	112	112
	FDR	Correlation Coefficient	,128	-,244**	,001	1,000	,340**	-,464**	-,002
		Sig. (2-tailed)	,178	,009	,993	.	,000	,000	,981
		N	112	112	112	112	112	112	112

NISBAH	Correlation Coefficient	,382**	-,291**	,147	,340**	1,000	-,680**	,035
	Sig. (2-tailed)	,000	,002	,122	,000	.	,000	,718
	N	112	112	112	112	112	112	112
JK	Correlation Coefficient	-,438**	,269**	-,016	-,464**	-,680**	1,000	,089
	Sig. (2-tailed)	,000	,004	,865	,000	,000	.	,352
	N	112	112	112	112	112	112	112
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-,049	,003	-,001	-,002	,035	,089	1,000
	Sig. (2-tailed)	,604	,976	,991	,981	,718	,352	.
	N	112	112	112	112	112	112	112

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2019.

Berdasarkan tabel 5, dapat dilihat hasil uji heterokedastisitas yang diuji menggunakan uji *rank spearman* bahwa semua variabel bebas (independen) memiliki nilai signifikansi diatas 0,05.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas.

#### 4.1.4 Uji Autokorelasi

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Run Test**  
 (Setelah Pengobatan *Cochrane-Orcutt Two Step Procedures*)  
**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	,00024
Cases < Test Value	55
Cases >= Test Value	56
Total Cases	111
Number of Runs	50
Z	-1,239
Asymp. Sig. (2-tailed)	,215

a. Median

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2019.

Berdasarkan tabel 6, dapat dilihat bahwa hasil perhitungan autokorelasi dengan menggunakan uji *run test* setelah pengobatan *cochrane-orcutt two step procedures* memiliki probabilitas tingkat signifikan di atas tingkat  $\alpha = 0,05$  yaitu 0,215. Hal ini berarti dalam model regresi tidak terjadi masalah autokorelasi.

## 4.2 Uji Hipotesis

### 4.2.1 Pengujian Koefisien Determinasi

**Tabel 7**  
**Hasil Pengujian Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,468 <sup>a</sup>	,219	,174	,02426

- a. Predictors: (Constant), JK, NPF, FDR, CAR, NISBAH, ROA  
 b. Dependent Variable: sqrtMS

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2019.

Berdasarkan tabel 7, nilai *adjusted R<sup>2</sup>* dalam penelitian ini sebesar 0,174 atau 17,4% yang berarti variabel terikat yaitu *market share* perbankan syariah di Indonesia mampu dijelaskan 17,4% oleh variabel bebas dalam model, sedangkan sisanya 82,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

#### 4.2.2 Pengujian Koefisien Regresi Parsial

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,040	,032		-1,257	,211
CAR	-,086	,057	-,159	-1,509	,134
ROA	1,688	,479	,469	3,525	,001
NPF	,198	,155	,144	1,276	,205
FDR	,037	,030	,128	1,221	,225
NISBAH	1,038	,209	,565	4,956	,000
JK	3,204E-5	,000	,219	2,024	,046

a. Dependent Variable: sqrtMS

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 8, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -0,040 - 0,086 \text{ CAR} + 1,688 \text{ ROA} + 0,198 \text{ NPF} + 0,037 \text{ FDR} + 1,038 \text{ NISBAH} + 3,204\text{E-}5 \text{ JK} + 0,02426$$

##### 4.2.2.1 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Tidak Berpengaruh terhadap *Market Share* Perbankan Syariah di Indonesia.

Tabel 8 menunjukkan bahwa variabel *capital adequacy ratio* (CAR) memiliki koefisien regresi sebesar -0,086 dengan nilai signifikan sebesar 0,134. Artinya CAR tidak berpengaruh terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia. Tidak berpengaruhnya CAR terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia karena masyarakat di Indonesia dalam melakukan transaksi perbankan tidak mempertimbangkan tinggi rendahnya CAR yang dimiliki bank. Berapapun CAR yang dimiliki ketika masyarakat sudah nyaman dengan bank akan terus bertransaksi dengan menggunakan jasa bank tersebut. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Harjito, Utami, dan Hapsari (2017). Namun penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2014), Rahman (2016) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap *market share* perbankan syariah serta penelitian yang dilakukan oleh Nurkhotimah (2017) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap pangsa pasar perbankan syariah.

##### 4.2.2.2 *Return on Assets* (ROA) Berpengaruh Positif terhadap *Market Share* Perbankan Syariah di Indonesia.

Tabel 8 menunjukkan bahwa variabel *return on assets* (ROA) memiliki koefisien regresi sebesar 1,688 dengan nilai signifikan 0,001. Artinya ROA berpengaruh positif terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia. Apabila profitabilitas suatu bank tersebut mengalami peningkatan maka masyarakat akan mempercayakan untuk menempatkan dananya di bank tersebut karena masyarakat akan memperhitungkan bagi hasil yang diperoleh akan cukup menguntungkan baginya. Oleh karena itu semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula

tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik kinerja dan posisi pangsa pasar bank tersebut (Saputra, 2014). Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saputra (2014), Purboastuti, Anwar, dan Suryahani (2015), dan Sandy (2017). Namun penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Harjito, Utami, dan Hapsari (2017) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia.

#### 4.2.2.3 *Non Performing Financing (NPF) Tidak Berpengaruh terhadap Market Share Perbankan Syariah di Indonesia*

Tabel 8 menunjukkan bahwa variabel *non performing financing* (NPF) memiliki koefisien regresi sebesar 0,198 dengan nilai signifikan 0,205. Artinya NPF tidak berpengaruh terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia. Tidak berpengaruhnya NPF terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia karena peraturan Bank Indonesia yang menyaratkan bank harus memiliki NPF kurang dari 5%, sehingga bank-bank selalu berusaha agar NPF berada dibawah 5%. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Harjito, Utami, dan Hapsari (2017). Namun penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2014), Purboastuti, Anwar, dan Suryahani (2015), Rahman (2016), Siregar (2017), dan Sandy (2017) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap *market share* perbankan syariah.

#### 4.2.2.4 *Financing to Deposit Ratio (FDR) Tidak Berpengaruh terhadap Market Share Perbankan Syariah di Indonesia*

Tabel 8 menunjukkan bahwa variabel *financing to deposit ratio* (FDR) memiliki koefisien regresi sebesar 0,037 dengan nilai signifikan 0,225. Artinya FDR tidak berpengaruh terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia. Tidak berpengaruhnya FDR terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia di sebabkan karena besar kecilnya pembiayaan tidak akan mempengaruhi keuntungan yang diperoleh bank. Keuntungan yang diperoleh bank bergantung pada kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan yang efektif sehingga mampu menaikkan atau menurunkan *market share*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2014), Purboastuti, Anwar, dan Suryahani (2015), dan Harjito, Utami, dan Hapsari (2017) yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia.

#### 4.2.2.5 *Nisbah Berpengaruh Positif terhadap Market Share Perbankan Syariah di Indonesia*

Tabel 8 menunjukkan bahwa variabel *nisbah* memiliki koefisien regresi sebesar 1,038 dengan nilai signifikan 0,000. Artinya *nisbah* berpengaruh positif terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia. Hal ini disebabkan karena pemberian *nisbah* yang tinggi akan menarik nasabah untuk bertransaksi melalui bank tersebut. Jika nasabah banyak yang bertransaksi pada bank tersebut maka *market share* akan semakin meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurkhotimah (2017) dan Harjito, Utami, dan Hapsari (2017). Namun hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Purboastuti, Anwar, dan Suryahani (2015) yang menyatakan bahwa *nisbah* berpengaruh negatif terhadap pangsa pasar perbankan syariah.

#### 4.2.2.6 *Jumlah Kantor Berpengaruh Positif terhadap Market Share Perbankan Syariah di Indonesia*

Tabel 8 menunjukkan bahwa variabel jumlah kantor memiliki koefisien regresi sebesar 3,204E-5 dengan nilai signifikan 0,046. Artinya jumlah kantor berpengaruh positif terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia. semakin banyak jumlah kantor bank syariah maka akan memudahkan masyarakat untuk bertransaksi melalui bank syariah sehingga *market share* bank syariah semakin meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurkhotimah (2017) dan Siregar (2017) yang menyatakan bahwa jumlah kantor berpengaruh positif terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia.

## 5. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan tabel 8, dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

1. *Capital adequacy ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia.
2. *Return on assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia.
3. *Non performing financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia.
4. *Financing to deposit ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia.
5. *Nisbah* berpengaruh positif terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia.
6. Jumlah kantor berpengaruh positif terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia.

### 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, disarankan agar perbankan syariah memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *market share* perbankan syariah di Indonesia. Bank syariah juga sebaiknya memperbanyak kegiatan edukasi dan sosialisasi terkait dengan potensi perbankan syariah agar masyarakat tertarik untuk bertransaksi melalui perbankan syariah. Sehingga *market share* perbankan syariah terus mengalami peningkatan.

### 5.3 Keterbatasan

Dalam penelitian ini tidak terlepas dari beberapa keterbatasan diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Sampel pada penelitian ini hanya berfokus pada industri perbankan saja yang berdampak pada hasil penelitian ini tidak dapat digunakan untuk mengetahui *market share* pada industri lain.
2. Dari 34 Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang terdaftar di OJK hanya 13 perusahaan yang memenuhi syarat dalam penelitian ini.

### 5.4 Agenda Penelitian Mendatang

Untuk penelitian mendatang diharapkan :

1. Memperluas sampel perbankan syariah seperti Bank Perkreditan Rakyat Syariah sehingga dapat dilihat bagaimana variabel-variabel independen dalam penelitian ini mempengaruhi variabel dependennya untuk jenis industri perbankan yang berbeda.
2. Jumlah periode penelitian lebih diperpanjang, sehingga hasil penelitian lebih akurat dan bias hasil dapat dihindari.

## DAFTAR PUSTAKA

- [BPS] Badan Pusat Statistik. *Sensus Penduduk 2010*. Diakses 28 Desember 2019, dari [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id): <http://sp2010.bps.go.id/index.php/site/tabel?search-tabel=Penduduk+Menurut+Wilayah+dan+Agama+yang+Dianut&tid=321&search-wilayah=Indonesia&wid=0000000000&lang=id>
- Evanoff, D. D., and Fortier, D. L. (1988). *Reevaluation of the Structure-Conduct-Performance Paradigm in Banking*. *Journal of Financial Services Research*, 1, 1988, 277-294.
- Harjito, Y., Utami, D. B., & Hapsari, D. I. (2017). *Analisis Market Share Perbankan Syariah di Indonesia*. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XX*, Jember.
- Hendra, S. T., & Hartomo, D. D. (2017). *Pengaruh Konsentrasi dan Pangsa Pasar terhadap Pengambilan Resiko Bank*. *Jurnal Bisnis dan Manajemen* Vol. 17, No. 2, 2017, 35 - 50.
- [IFSB] Islamic Financial Services Board. (2019). *Islamic Financial Services Industry Stability Report*. Kuala Lumpur: Islamic Financial Services Board.
- Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24 DPNP tanggal 25 Oktober 2011.
- Lloyd-Williams, D. M., Molyneux, P. and Thornton, J. (1994). *Market Structure and Performance in Spanish Banking*. *Journal of Banking and Finance*, 18, 1994, 433-443.
- Maidalena. (2014). *Analisis Faktor Non Performing Financing (NPF) pada Industri Perbankan Syariah*. *HUMAN FALAH: Volume 1. No. 1 Januari – Juni 2014*, 127-138.
-

- Molyneux, P. and Forbes, W. (1995). *Market Structure and Performance in European Banking*. Applied Economics, 27, 1995, 155-159.
- Nurkhotimah, D. R. (2017). *Pengaruh Indikator Keuangan terhadap Pangsa Pasar Perbankan Syariah periode 2011-2017*. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Nusantara, A. B. (2009). *Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank (Perbandingan Bank Umum Go Publik dan Bank Umum Non Go Publik di Indonesia Periode Tahun 2005-2007)*. Tesis. Universitas Diponegoro.
- [OJK] Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Siaran Pers nomor SP 102/DHMS/OJK/X/2017.
- Parsaoran, H. O., & Noviarini, D. (2014). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return on Assets (ROA) (Studi pada Bank Umum Go Public yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008 - 2011)*. Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi Volume 9, No.1, Tahun 2014, 56-66.
- Prasetyoningrum, A. K. (2015). *Risiko Bank Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purboastuti, N., Anwar, N., & Suryahani, I. (2015). *Pengaruh Indikator Utama Perbankan terhadap Pangsa Pasar Perbankan Syariah*. JEJAK (Journal of Economics and Policy), 13-22.
- Putra, D. E. (2017). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan Total Aset Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2011-2015*. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Rahman, A. (2016). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Market Share Bank Syariah*. Jurnal Analytica Islamica, Vol. 5, No. 2, 2016, 291-314.
- Rekarti, E., & Nurhayati, M. (2016). *Analisis Structure Conduct Performance (SCP) Jika Terjadi Merger Bank Pembangunan Daerah dan Bank BUMN Persero Berdasarkan Nilai Aset dan Nilai Dana*. Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis : Volume 2, Nomor 1, Maret 2016, 36-50.
- Sandy, M. (2017). *Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Kinerja dan Aspek Teknologi terhadap Market Share Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2011-2016*. Tesis. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Saputra, B. (2014). *Faktor-Faktor Keuangan yang Mempengaruhi Market Share Perbankan Syariah di Indonesia*. Jurnal Akuntabilitas : Vol. VII No. 2, Agustus 2014, P-ISSN: 1979-858X, 123 - 131.
- Siregar, E. S. (2017). *Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perbankan Syariah terhadap Market Share Aset Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Periode Januari 2012 – September 2016)*. Tesis. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Smirlock, M. (1985). *Evidence on the (Non) Relationship between Concentration and Profitability in Banking*. Journal of Money, Credit, and Banking : Vol. 17 No.1, February 1985, 69-83.
- Stiawan, A. (2009). *Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi, Pangsa Pasar Dan Karakteristik Bank terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi pada Bank Syariah Periode 2005 - 2008)*. Tesis. Universitas Diponegoro Semarang.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Suryani. (2011). *Analisis Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia*. Jurnal Walisongo, Volume 19, Nomor 1, Mei 2011, 47-74.
- UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.
- Wiyono, S. (2006). *Cara Mudah Memahami Akuntansi Perbankan Syariah berdasar PSAK dan PAPS*. Cetakan kedua. Jakarta: Gramedia.
- [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)